



MODUL

PENGERAKAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BAGI KADER DAN TOKOH MASYARAKAT

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

**DINAS KESEHATAN
MAKASSAR, 2007**

Kata Pengantar

Dengan memaanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih dan penyayang, modul Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat bagi Kader dan Tokoh Masyarakat untuk mewujudkan Desa Siaga telah dapat diselesaikan.

Modul ini disusun sebagai acuan dan kelengkapan bagi penyelenggara pelatihan, petugas kesehatan, kader dan tokoh masyarakat sebagai pelaku utama penggerakan dan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan Desa Siaga.

Modul disusun untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dan tokoh masyarakat sebagai

Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat bagi Kader dan Tokoh Masyarakat merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya pengembangan Desa Siaga. Kader dan Tokoh Masyarakat sebagai pelaku utama dalam upaya penggerakan dan pemberdayaan masyarakat di Desa/Kelurahan Siaga, perlu dibekali dengan prinsip-prinsip penggerakan dan pemberdayaan masyarakat.

Modul Pelatihan Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat ini diperuntukkan bagi petugas kesehatan yang akan melatih kader dan tokoh masyarakat di Desa/Kelurahan tentang upaya penggerakan dan pemberdayaan masyarakat dengan pokok bahasan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah Kesehatan
2. Pertemuan Tingkat Desa (PTD)
3. Survei Mawas Diri (SMD)
4. Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)

I. DESKRIPSI SINGKAT

Materi Pelatihan Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat ini disusun untuk membekali para kader dan tokoh masyarakat di Desa/Kelurahan Siaga. Metode yang digunakan adalah ceramah, simulasi, diskusi kelompok, praktek di kelas, pleno, dan permainan dengan prinsip belajar orang dewasa yang lebih mengedepankan pengalaman dengan tahapan, mulai peserta mengalami, mengungkapkan pikiran dan perasaan sampai mampu menganalisis sendiri keberhasilan dan kegagalan dari tugas kelompok yang diberikan oleh fasilitator yang pada akhirnya peserta mampu melakukan generalisasi pada situasi dan kondisi di lapangan.

Prinsip pemberdayaan masyarakat yang meliputi bagaimana menumbuh-kembangkan kemampuan masyarakat, menumbuhkan dan atau

mengembangkan peran serta masyarakat, mengembangkan semangat gotong royong dalam pembangunan kesehatan, bekerja bersama di masyarakat, menggalang kemitraan dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan organisasi kemasyarakatan lainnya yang ada di Desa/Kelurahan serta penyerahan pengambilan keputusan sepenuhnya diserahkan kepada masyarakat.

Strategi pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah, mengembangkan berbagai cara untuk menggali dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat untuk pembangunan kesehatan masyarakat yang sesuai dengan kultur budaya masyarakat setempat serta mengembangkan manajemen sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat secara terbuka dan transparan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan di tingkat Desa/Kelurahan yang didukung oleh semua komponen terkait di tingkat Kecamatan/Puskesmas, sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan Desa/Kelurahan Siaga.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu memfasilitasi penggerakan dan pemberdayaan masyarakat dalam mengawali gerakan pembentukan dan pengembangan Desa/Kelurahan Siaga.

2. Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan Identifikasi Masalah Kesehatan
- b. Menjelaskan Pertemuan Tingkat Desa (PTD)
- c. Menjelaskan Survei Mawas Diri (SMD)
- d. Menjelaskan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)

III. POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN

- 1. Identifikasi Masalah Kesehatan**
- 2. Pertemuan Tingkat Desa (PTD)**
- 3. Survei Mawas Diri**
- 4. Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)**

IV. PENGERTIAN DAN TUJUAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

1. Pemberdayaan Masyarakat

Adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat persuasif dan tidak memerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan kemampuan masyarakat dalam menemukan, merencanakan dan memecahkan masalah, menggunakan sumber daya atau potensi yang mereka miliki termasuk partisipasi dan dukungan tokoh masyarakat serta LSM yang ada dan hidup di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan akan menghasilkan kemandirian masyarakat di bidang kesehatan dengan demikian pemberdayaan masyarakat merupakan proses sedangkan kemandirian merupakan hasil, karenanya kemandirian

masyarakat dibidang kesehatan bisa diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mengidentifikasi masalah kesehatan yang ada di masyarakat, kemudian merencanakan dan melakukan cara pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat tanpa tergantung pada bantuan dari luar.

2. Pembinaan Peran Serta Masyarakat

Adalah salah satu upaya pengembangan yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemberdayaan masyarakat melalui model persuasif dan tidak memerintah, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan mengoptimalkan kemampuan masyarakat dalam menemukan, merencanakan dan memecahkan masalah. Pembinaan lokal merupakan serangkaian langkah yang diterapkan guna menggali, meningkatkan dan mengarahkan peran serta masyarakat setempat.

3. Pemberdayaan Keluarga

Adalah salah satu upaya fasilitasi yang bersifat tidak memerintah guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan mengambil keputusan untuk melakukan pemecahannya dengan benar, tanpa atau dengan bantuan dari pihak lain. Pemberdayaan keluarga dibidang kesehatan akan menghasilkan kemandirian keluarga dalam menemukan masalah kesehatan yang ada dalam keluarga, kemudian mampu merencanakan dan mengambil keputusan untuk memecahkan masalah kesehatannya sendiri tanpa atau dengan bantuan

orang lain. Salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menghasilkan kemandirian di bidang kesehatan baik pada masyarakat maupun keluarga adalah melalui pendekatan komunikasi-informasi-edukasi (KIE).

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

a. Tujuan Umum

Meningkatnya kemandirian masyarakat dan keluarga dalam bidang kesehatan sehingga masyarakat dapat memberikan andil dalam meningkatkan derajat kesehatannya.

b. Tujuan Khusus

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam bidang kesehatan
- Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatannya sendiri
- Meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan oleh masyarakat
- Terwujudnya pelembagaan upaya kesehatan masyarakat di lapangan

V. URAIAN MATERI

POKOK BAHASAN 1 : IDENTIFIKASI MASALAH KESEHATAN

Langkah awal yang dilakukan dalam penggerakan pemberdayaan masyarakat untuk membentuk dan mengembangkan Desa/Kelurahan Siaga adalah identifikasi masalah kesehatan dengan menitik beratkan pada masalah penyakit, lingkungan dan perilaku. Identifikasi masalah kesehatan dapat dilakukan melalui pengumpulan data sekunder di Puskesmas dan kantor Desa/Kelurahan setempat atau melalui pengumpulan data dengan metode observasi partisipatif, diskusi kelompok terarah dan survei/kunjungan rumah dengan menggunakan kuesioner.

Informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan adalah sebagai berikut :

- Penyakit/nama penyakit
- Penyebab penyakit menurut Puskesmas
- Penyebab penyakit menurut masyarakat
- Perilaku masyarakat yang dapat mengakibatkan sakit
- Perilaku masyarakat yang bisa mencegah timbulnya penyakit
- Lingkungan yang menyebabkan timbulnya penyakit
- Lingkungan yang bisa mencegah timbulnya penyakit
- Cara mencegah agar orang tetap sehat dan tidak sakit
- Cara mencegah agar penyakit tidak menular
- Apa yang bisa dilakukan oleh tiap keluarga agar terhindar dari penyakit
- Apa yang bisa dilakukan oleh pemuka masyarakat agar wilayahnya terhindar dari penyakit.
- Dan lain-lain

POKOK BAHASAN 2 : PERTEMUAN TINGKAT DESA

Pertemuan tingkat Desa/Kelurahan merupakan langkah awal dari kegiatan pembinaan di tingkat Desa/Kelurahan.

1. Tujuan PTD :

- a. Dikenalnya konsep desa siaga sebagai salah satu upaya penggerakan dan pemberdayaan masyarakat dan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
- b. Diperolehnya dukungan kepala desa/kelurahan dan pemuka masyarakat dalam pelaksanaan penggerakan dan pemberdayaan masyarakat
- c. Dikenalnya masalah penyakit, lingkungan dan perilaku yang menyebabkan masalah kesehatan
- d. Diperolehnya kesepakatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pengembangan Desa/Kelurahan menjadi Desa Siaga.

2. Tempat pertemuan

Tempat pertemuan sebaiknya di desa, dengan memilih balai desa atau tempat lain yang bisa menampung kurang lebih 20 - 30 orang peserta.

3. Peserta pertemuan

- a. Peserta tingkat kecamatan
 - Camat
 - TP-PKK kecamatan
 - Kepala Puskesmas
 - Staf Puskesmas
 - Diknas
 - Departemen Agama
- b. Peserta tingkat desa

- Kepala Desa
- TP-PKK Desa
- Sekdes
- BPD
- Tokoh Agama
- Tokoh masyarakat/Guru

4. Waktu

Waktu pertemuan hendaknya disesuaikan dengan kesediaan dan kondisi desa yang bersangkutan, agar memungkinkan semua yang diundang dapat hadir serta cukup memberikan kesempatan untuk tercapainya tujuan pertemuan tingkat desa.

5. Pelaksanaan

- a. Kepala Desa/Kelurahan yang mengundang para peserta pertemuan tingkat desa.
- b. Pertemuan dibuka oleh kepala Desa/Kelurahan dengan memperkenalkan para hadirin dan menjelaskan maksud dan tujuan serta acara pertemuan
- c. Kepala desa mempersilahkan camat/wakilnya untuk memberikan sambutan atau arahan dalam pertemuan.
- d. Kemudian kepala Puskesmas/Petugas Promosi kesehatan Puskesmas/ Tokoh masyarakat sebagai pembicara dan menjelaskan tentang masalah kesehatan hasil observasi masalah kesehatan dan perlunya Desa Siaga yang meliputi latar belakang, tujuan dan cara pelaksanaan serta pentingnya dukungan masyarakat dalam program tersebut.
- e. Selanjutnya diskusikan bersama tentang langkah kegiatan berikutnya, khususnya tentang survei mawas diri, musyawarah masyarakat desa, waktu pelaksanaan survei dan kelompok yang akan melakukan survei, serta ditentukannya waktu untuk mengadakan musyawarah masyarakat desa

POKOK BAHASAN 3 : SURVEI MAWAS DIRI (SMD)

Survei Mawas Diri adalah kegiatan pengenalan, pengumpulan dan pengkajian masalah kesehatan yang dilakukan oleh kader dan tokoh masyarakat setempat dibawah bimbingan kepala Desa/Kelurahan dan petugas kesehatan (petugas Puskesmas, Bidan di Desa).

1. Tujuan SMD :

- a. Dilaksnakannya pengumpulan data, masalah kesehatan, lingkungan dan perilaku.
- b. Mengkaji dan menganalisis masalah kesehatan, lingkungan dan perilaku yang paling menonjol di masyarakat.
- c. Menginventarisasi sumber daya masyarakat yang dapat mendukung upaya mengatasi masalah kesehatan.
- d. Diperolehnya dukungan kepala desa/kelurahan dan pemuka masyarakat dalam pelaksanaan penggerakan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Siaga.

2. Sasaran

Sasaran SMD adalah semua rumah yang ada di desa/kelurahan atau menetapkan sampel rumah dilokasi tertentu (\pm 450 rumah) yang dapat menggambarkan kondisi masalah kesehatan, lingkungan dan perilaku pada umumnya di desa/kelurahan.

3. Lokasi

SMD dilaksanakan di desa/kelurahan terpilih

4. Pelaksana

SMD dilaksanakan oleh kader dan tokoh masyarakat atau sekelompok warga masyarakat yang telah ditunjuk pada pertemuan tingkat desa.

5. Waktu

Waktu SMD dilaksanakan sesuai dengan hasil kesepakatan pertemuan tingkat desa/kelurahan.

6. Cara Pelaksanaan

a. Petugas Puskesmas, Bidan di desa dan kader/kelompok warga yang ditugaskan untuk melaksanakan SMD dengan kegiatan meliputi :

- Pengenalan instrumen (daftar pertanyaan) yang akan dipergunakan dalam pengumpulan data dan informasi masalah kesehatan.
- Penentuan sasaran baik jumlah KK ataupun lokasinya
- Penentuan cara memperoleh informasi masalah kesehatan dengan cara wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan.

b. Pelaksana SMD

Kader, tokoh masyarakat dan kelompok warga yang telah ditunjuk melaksanakan SMD dengan bimbingan petugas Puskesmas dan bidan di desa mengumpulkan informasi masalah kesehatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

c. Pengolahan Data

Kader, tokoh masyarakat dan kelompok warga yang telah ditunjuk mengolah data SMD dengan bimbingan petugas Puskesmas dan bidan di desa, sehingga dapat diperoleh perumusan masalah kesehatan untuk selanjutnya merumuskan prioritas masalah kesehatan, lingkungan dan perilaku di desa/kelurahan yang bersangkutan.

POKOK BAHASAN 4 : MUSYAWARAH MASYARAKAT DESA (MMD)

MMD adalah pertemuan seluruh warga desa/kelurahan atau warga masyarakat yang mewakili semua komponen masyarakat di desa/kelurahan untuk membahas hasil survei mawas diri dan merencanakan upaya penanggulangan masalah kesehatan, lingkungan dan perilaku yang diperoleh dari hasil survei mawas diri.

1. Tujuan MMD :

- a. Masyarakat mengenal masalah kesehatan di wilayahnya.
- b. Masyarakat bersepakat untuk menanggulangi masalah kesehatan melalui penggerakan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Siaga.
- c. Masyarakat membentuk forum Desa/Kelurahan Siaga dan menetapkan Poskesdes sebagai koordinator pelaksanaan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat.
- d. Masyarakat menyusun rencana kerja untuk menanggulangi masalah kesehatan di wilayahnya.
- e. Mempersiapkan pelatihan kader dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengembangkan Desa Siaga dan operasional Poskesdes.

2. Tempat pertemuan

Tempat pertemuan sebaiknya di desa, dengan memilih balai desa atau tempat lain yang bisa menampung kurang lebih 20 - 30 orang peserta.

3. Peserta pertemuan

- a. Peserta tingkat kecamatan
 - Camat
 - TP-PKK kecamatan
 - Kepala Puskesmas
 - Staf Puskesmas
 - Diknas
 - Departemen Agama

- Lintas sektor terkait
- b. Peserta tingkat desa
 - Kepala Desa
 - TP-PKK Desa
 - Sekdes
 - BPD
 - Tokoh Agama
 - Tokoh masyarakat/Guru

4. Waktu

Waktu pertemuan segera setelah SMD atau disesuaikan dengan kesediaan dan kondisi desa/kelurahan yang bersangkutan, agar memungkinkan semua yang diundang dapat hadir serta cukup memberikan kesempatan untuk tercapainya tujuan musyawarah masyarakat desa.

5. Pelaksanaan

- a. Kepala Desa/Kelurahan yang mengundang para peserta MMD.
- b. MMD dibuka oleh kepala Desa/Kelurahan dengan menguraikan maksud dan tujuan musyawarah.
- c. Pengenalan masalah kesehatan oleh masyarakat sendiri melalui curah pendapat dengan menggunakan alat peraga, poster dan lain-lain dipimpin oleh petugas Puskesmas atau bidan di desa.
- d. Penyajian hasil SMD oleh tokoh masyarakat/kader/kelompok SMD.
- e. Perumusan dan penentuan prioritas masalah kesehatan atas dasar pengenalan masalah (butir c) dan hasil SMD dilanjutkan dengan rekomendasi teknis dari petugas Puskesmas/bidan di Desa.
- f. Penyusunan Rencana Kerja Masyarakat (RKM) dalam rangka penanggulangan masalah kesehatan, dipimpin oleh kepala Desa/Kelurahan, dilanjutkan dengan pembentukan forum Desa Siaga dan penetapan Poskesdes sebagai koordinator UKBM.
- g. Penutup.

POKOK BAHASAN 1 : IDENTIFIKASI MASALAH KESEHATAN

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu mengidentifikasi masalah penyakit, lingkungan dan perilaku.

2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan cara identifikasi masalah penyakit
- b. Menjelaskan cara identifikasi lingkungan dan perilaku
- c. Menjelaskan hubungan antara penyakit dan perilaku

II. METODE PEMBELAJARAN

1. Curah pendapat
2. Ceramah tanya jawab
3. Diskusi kelompok

III. WAKTU : 45 menit

IV. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Leptop/LCD
2. Lembar balik/kertas ukuran plano
3. Meta plan/karton ukuran $\frac{1}{3}$ polio
4. Marker/Spidol
5. Pines/cellotape

V. PROSES PEMBELAJARAN

Langkah 1 : (waktunya \pm 5 menit).

Memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan pokok bahasan

Langkah 2 : (waktunya \pm 5 menit).

Peserta yang terdiri dari 30 – 35 orang dibagi menjadi 5 kelompok, sehingga setiap kelompok pesertanya terdiri dari 6 – 7 orang dan minta kesepakatan kepada peserta untuk menentukan nama, ketua dan sekretaris tiap kelompok.

Langkah 3 : (waktunya \pm 30 menit).

- Bagikan kertas meta plan, cellotape dan spidol kepada setiap peserta dalam kelompok
- Minta kepada setiap orang dalam kelompok untuk menuliskan jenis penyakit menular akibat perilaku yang paling sering terjadi di masyarakat dan tempelkan di papan/dinding sesuai kelompok.
- Setelah semua kelompok selesai, maka fasilitator meminta 1 (satu) orang dalam setiap kelompok untuk menjelaskan hubungan antara penyakit menular yang dituliskan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat yang mempengaruhi kejadian penyakit menular tersebut. Selanjutnya minta kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Lanjutkan kegiatan diskusi kelompok tersebut sampai semua kelompok dapat menyajikan hasil diskusinya, dan jangan lupa peserta sebaiknya menuliskan hasil diskusi kelompok yang sudah dilaksanakan.

- Selanjutnya minta kepada setiap orang dalam kelompok untuk menuliskan perilaku yang dapat menyebabkan kejadian penyakit menular di masyarakat dan tempelkan di papan/dinding sesuai kelompok.
- Setelah semua kelompok selesai, maka fasilitator meminta 1 (satu) orang dalam setiap kelompok untuk menjelaskan hubungan antara perilaku individu dan kelompok masyarakat yang dapat mengakibatkan kejadian penyakit menular tersebut. Selanjutnya minta kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Lanjutkan kegiatan diskusi kelompok tersebut sampai semua kelompok dapat menyajikan hasil diskusinya, dan jangan lupa peserta sebaiknya menuliskan hasil diskusi kelompok yang sudah dilaksanakan.

Langkah 4 : (waktunya \pm 5 menit).

Fasilitator selanjutnya menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menuliskan jenis penyakit menular yang paling sering terjadi dan lingkungan dan perilaku masyarakat yang dapat mengakibatkan kejadian penyakit.

POKOK BAHASAN 2 : PERTEMUAN TINGKAT DESA (PTD).

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu mempersiapkan dan melaksanakan Pertemuan Tingkat Desa (PTD) .

2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan persiapan dan langkah-langkah PTD
- b. Menjelaskan semua komponen yang terlibat dalam PTD
- c. Menjelaskan hasil kesepakatan PTD

II. METODE PEMBELAJARAN

1. Curah pendapat
2. Ceramah tanya jawab
3. Diskusi kelompok

III. WAKTU : 45 menit

IV. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Leptop/LCD
2. Lembar balik/kertas ukuran plano
3. Meta plan/karton ukuran $\frac{1}{3}$ polio
4. Marker/Spidol
5. Pines/cellotape

V. PROSES PEMBELAJARAN

Langkah 1 : (waktunya \pm 5 menit).

Memperkenalkan diri kepada peserta dan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang Pertemuan Tingkat Desa (PTD)

Langkah 2 : (waktunya \pm 5 menit).

Peserta yang terdiri dari 30 – 35 orang dibagi menjadi 5 kelompok, sehingga setiap kelompok pesertanya terdiri dari 6 – 7 orang dan minta kesepakatan kepada peserta untuk menentukan nama tiap kelompok

Langkah 3 : (waktunya \pm 30 menit).

- Bagikan kertas meta plan, cellotape dan spidol kepada setiap peserta dalam kelompok
- Minta kepada setiap orang dalam kelompok untuk menuliskan langkah-langkah dan peserta pertemuan tingkat Desa/Kelurahan dan tempelkan di papan/dinding sesuai kelompok.
- Setelah semua kelompok selesai, maka fasilitator meminta 1 (satu) orang dalam setiap kelompok untuk menjelaskan langkah-langkah dan peserta yang terlibat dalam PTD. Selanjutnya minta kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Lanjutkan kegiatan diskusi kelompok tersebut sampai semua kelompok dapat menyajikan hasil diskusinya, dan jangan lupa peserta sebaiknya menuliskan hasil diskusi kelompok yang sudah dilaksanakan.
- Selanjutnya fasilitator meminta kepada peserta agar semua kelompok bergabung untuk mempersiapkan stimulasi PTD. Tentukan

peserta yang berperan sebagai Camat, PKK Kecamatan, Kepala Puskesmas dan Staf, Kepala Desa, PKK Desa, Bidan, Kader, kelompok Dasa Wisma dll. Kemudian lakukan stimulasi PTD yang diikuti oleh semua komponen yang terlibat.

Langkah 4 : (waktunya \pm 5 menit).

Fasilitator selanjutnya menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan menuliskan langkah-langkah, komponen yang terlibat dan proses dalam PTD.

POKOK BAHASAN 3 : SURVEI MAWAS DIRI (SMD)

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu mempersiapkan dan melaksanakan Survei Mawas Diri (SMD).

2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan langkah-langkah dan pelaksanaan SMD
- b. Menjelaskan langkah-langkah rekapitulasi data SMD
- c. Menjelaskan analisis masalah kesehatan hasil SMD

II. METODE PEMBELAJARAN

1. Stimulasi di kelas
2. Ceramah tanya jawab
3. Diskusi kelompok

III. WAKTU : 45 menit

IV. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Leptop/LCD
2. Lembar balik/kertas ukuran plano
3. Format SMD

V. PROSES PEMBELAJARAN

Langkah 1 : (waktunya \pm 5 menit).

Memperkenalkan diri kepada peserta dan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang Survei Mawas Diri (SMD)

Langkah 2 : (waktunya \pm 5 menit).

Peserta yang terdiri dari 30 – 35 orang dibagi menjadi 5 kelompok, sehingga setiap kelompok pesertanya terdiri dari 6 – 7 orang dan minta kesepakatan kepada peserta untuk menentukan nama tiap kelompok

Langkah 3 : (waktunya \pm 30 menit).

- Bagikan format SMD kepada setiap peserta dalam kelompok dan jelaskan cara pengisian dan wawancara dalam mengumpulkan data masalah kesehatan dan perilaku
- Minta 1 (satu) orang setiap kelompok yang berperan sebagai kader untuk melakukan survei pada anggota kelompok yang lain yang berperan sebagai kepala rumah tangga. Selanjutnya fasilitator meminta kepada kelompok untuk merekapitulasi hasil stimulasi SMD
- Setelah semua kelompok selesai, maka fasilitator meminta 1 (satu) orang dalam setiap kelompok untuk menjelaskan/mempresentasikan hasil SMD. Selanjutnya minta kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Lanjutkan

kegiatan diskusi kelompok tersebut sampai semua kelompok dapat menyajikan hasil diskusinya.

- Fasilitator menjelaskan cara untuk menentukan prioritas masalah hasil SMD.

Langkah 4 : (waktunya \pm 5 menit).

Fasilitator selanjutnya menyimpulkan hasil stimulasi dan diskusi kelompok dalam rangka pengumpulan, pengolahan dan penentuan prioritas masalah dalam SMD.

POKOK BAHASAN 4 : MUSYAWARAH MASYARAKAT DESA (MMD)

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu mempersiapkan dan melaksanakan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD).

2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan langkah-langkah dan pelaksanaan MMD
- b. Menjelaskan bentuk forum Desa Siaga
- c. Menjelaskan Rencana Kerja Masyarakat (RKM) hasil MMD

II. METODE PEMBELAJARAN

1. Curah pendapat
2. Ceramah tanya jawab
3. Diskusi kelompok

III. WAKTU : 45 menit

IV. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Leptop/LCD
2. Lembar balik/kertas ukuran plano
3. Meta plan/karton ukuran $\frac{1}{3}$ polio
4. Marker/Spidol
5. Pines/cellotape

V. PROSES PEMBELAJARAN

Langkah 1 : (waktunya \pm 5 menit).

Memperkenalkan diri kepada peserta dan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)

Langkah 2 : (waktunya \pm 5 menit).

Peserta yang terdiri dari 30 – 35 orang dibagi menjadi 5 kelompok, sehingga setiap kelompok pesertanya terdiri dari 6 – 7 orang dan minta kesepakatan kepada peserta untuk menentukan nama tiap kelompok

Langkah 3 : (waktunya \pm 75 menit).

- Bagikan kertas meta plan, cellotape dan spidol kepada setiap peserta dalam kelompok
- Minta kepada setiap orang dalam kelompok untuk menuliskan langkah-langkah dan peserta MMD dan tempelkan di papan/dinding sesuai kelompok.
- Setelah semua kelompok selesai, maka fasilitator meminta 1 (satu) orang dalam setiap kelompok untuk menjelaskan langkah-langkah

dan peserta yang terlibat dalam MMD. Selanjutnya minta kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Lanjutkan kegiatan diskusi kelompok tersebut sampai semua kelompok dapat menyajikan hasil diskusinya, dan jangan lupa peserta sebaiknya menuliskan hasil diskusi kelompok yang sudah dilaksanakan.

- Langkah selanjutnya minta kepada setiap orang dalam kelompok untuk menuliskan hasil MMD.
- Setelah semua kelompok selesai, maka fasilitator meminta 1 (satu) orang dalam setiap kelompok untuk menjelaskan langkah-langkah dan peserta yang terlibat dalam MMD. Selanjutnya minta kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Lanjutkan kegiatan diskusi kelompok tersebut sampai semua kelompok dapat menyajikan hasil diskusinya.
- Selanjutnya fasilitator meminta kepada peserta agar semua kelompok bergabung untuk mempersiapkan stimulasi MMD. Tentukan peserta yang berperan sebagai Camat, PKK Kecamatan, Kepala Puskesmas dan Staf, Kepala Desa, PKK Desa, Bidan, Kader, kelompok Dasa Wisma dll. Kemudian lakukan stimulasi MMD yang diikuti oleh semua komponen yang terlibat.

Langkah 4 : (waktunya \pm 5 menit).

Fasilitator selanjutnya menyimpulkan hasil stimulasi dan diskusi kelompok dalam rangka MMD.